

Moderasi Beragama di Indonesia

Problem, Tantangan dan Solusi



Penyunting : Dwi Atmaja

Jilid 2

melainkan ajakan untuk bersama-sama membangun masyarakat dan melindungi negara dari ancaman musuh. Padahal jika beliau mau, mereka bisa saja diusir dari Madinah dengan alasan beda agama.

Buku bunga rampai yang ditulis para alumni Training of Trainer Moderasi Kehidupan Beragama ini insya Allah sangat bermanfaat di tengah munculnya paham-paham yang mengarah kepada eksklusifistik. Padahal era globalisasi semakin memperlihatkan beragaman dan kemajemukan di segala aspek kehidupan, termasuk pemahaman dan keyakinan kehidupan beragama. Semoga usaha ini mendapat ridlo Allah swt dan bermanfaat. ***

Semarang, awal Februari 2020

DAFTAR ISI

PENGANTAR	1
Dwi Atmaja, S.Pd, M.Psi	
SEKAPUR SIRIH	5
H.M. Sidik Sisdiyanto	
MENJADI MODERAT ITU HEBAT	9
Muhammad Qowim	
MENJADI GURU PENGGERAK MODERASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN <i>SOCIETY</i> 5.0	14
Dr. Muqowim, M.Ag.	
SEKAPUR SIRIH	31
Drs. Toto Basuki, M.Pd.	
MENGEMBANGKAN ISLAM YANG INKLUSIF DAN MODERAT	33
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.	
MENGEMBANGKAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM NEGARA YANG MULTIKULTURAL	48
Prof. DR. H. Fatah Syukur, M.Ag.	
PENDIDIKAN [YANG] MODERAT DAN BERMARTABAT: REFLEKSI PERJANJIAN HUDAIBIYAH MENUJU MERDEKA BELAJAR	58
H.M. Sidik Sisdiyanto, M.Pd	
TRANSFORMASI DIRI DENGAN <i>ONE MOMENT ENLIGHTENMENT</i> (OME)	63
Muqowim	

“TASAMUH” DALAM KEBERAGAMAN UNTUK MENJAGA NKRI Suyatmi, S.Pd	285
TELADAN SIKAP MODERAT PARA IMAM Imam Ghazali, M.M.Pd	290
MENEGUHKAN MODERASI DALAM MEMAHAMI PERBEDAAN Samsul Falah, S. Ag., M. Pd.	295
SoSQ (<i>SOLUTION SPIRITUAL QUOTIENT</i>) BERBASIS MODERASI ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER POSITIF BERBANGSA DAN BERNEGARA Maghfira Wijayanti, S.Psi, M.Pd.I	301
INDAHNYA KEBERSAMAAN DALAM KERUKUNAN Sri Handani Widiyaningrum	308
KIPRAH PESANTREN DALAM MEMASYARAKATKAN MODERASI BERAGAMA Khoiriyah, S.Pd	311
MODERASI DAN TANTANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA Juli Iswanto, M.Pd.I	315
URGENSI PEMBELAJARAN FISIKA: PERSPEKTIF ISLAM Hidayatul Fajriyah, S.Si	321
PEREMPUAN DAN KETAHANAN PANGAN: PERSPEKTIF ISLAM Nina Triyanawati, S.Pd	326
MODERASI BERPIKIR DAN BERTINDAK DALAM BINGKAI NKRI Dr. H. Achmad Ruslan Afendi, M.Ag	331
QUDWAH PEMIMPIN PUBLIK PERSPEKTIF ALQUR’AN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Siti Mas’udah	338

MERESAPI NILAI QUDWAH ISLAMIAH DARI SESOSOK UMAR AL FARUQ Muhammad Nasrullah	341
PENTINGNYA TAWAZUN DALAM BERMEDSOS DI ZAMAN DAJJAL Laili Nurin Nabila	348
FANATIS VERSUS TOLERANSI: PILIHAN SIKAP DALAM BERAGAMA Afif Luthfi, S.Ag.	352
KETIKA YANG BENAR TIDAK HARUS SELALU SAMA Reva Rindi Antika, S.Si	357
MEWUJUDKAN MUWATHANAH MELALUI PPKN DAN PENDEKARKU DI MADRASAH Aprilia Ningsih, S.Pd	361
ISLAM DAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN Dra. Sumaryani	365
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DI LINGKUNGAN MADRASAH St. Shobibul Barokah	369
MERAJUT KEMBALI NASIONALISME MELALUI MODERASI BERAGAMA Tjahjono Widarmanto	375

Tentang Penulis



Nama : Nina Triyanawati, S.Pd
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 14 September 1971
Pangkat / Golongan : Penata / III D
Instansi : MAN 1 Semarang
Alamat Instansi : Jl. R. Suharman Reksosari
Suruh
Jabatan : Guru Mapel Ekonomi
Alamat Penulis : Perum Senjoyo Indah
No.118 RT 06 / RW 05,
Bener - Tenganan
Kab. Semarang
Prov. Jawa Tengah

HP / WA : 085867327038
E-mail : triyawanati71@gmail.com

MODERASI BERPIKIR DAN BERTINDAK DALAM BINGKAI NKRI

Dr. H. Achmad Ruslan Afendi, M.Ag

Pendahuluan

Permasalahan umat Islam di era Modern ini semakin kompleks problematika yang dihadapi umat tidak hanya menyangkut aspek teologis semata, tetapi sudah menyebar ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek politik, sosial, dan ekonomi dll. Sejarah mencatat bahwa Islam terpecah menjadi beberapa golongan karena berlatar belakang masalah politik. Moderatisme Islam adalah suatu paham atau ajaran tentang Islam moderat. Moderat sendiri memiliki arti menghindarkan diri dari perilaku yang ekstrim atau kecenderungan untuk mengambil jalan tengah. Islam moderat berarti Islam yang mengambil jalan tengah, tidak radikal, dan liberal. Kelompok radikal memahami Islam secara fundamental, sedangkan kelompok liberal memahami Islam secara permisif atau bebas. Islam moderat berada di antara kedua paham tersebut. Islam Nusantara hadir sebagai wujud moderasi Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun keharmonian sosial, budaya, dan agama, baik di Indonesia maupun dunia.

Pembahasan

Dalam artikel ini akan dijelaskan bagaimana moderasi dalam berpikir dan bertindak, berperan sebagai moderasi Islam di Indonesia dan kontribusinya dalam membangun suatu peradaban dan kemanusiaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sering benturan antara paham Islam tersebut menimbulkan konflik di internal umat Islam itu sendiri. "Moderasi agama harus terus digaungkan dalam konteks keberagaman Indonesia, Moderasi berarti moderat, lawan dari ekstrimisme. Selain itu, moderat memiliki arti melakukan sesuatu secara berimbang, tidak melampaui batas-batas kealamiaan kemanusiaan. Semua agama mengajarkan hal ini. Perkuat kerukunan antarumat beragama, Indonesia dikenal bangsa luar sebagai negara yang agamis dan religius. Menaruh hormat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada dasarnya hakikat agama ialah memanusiaikan manusia. Maka ini yang harus dilakukan bersama, seluruh elemen masyarakat Indonesia akan terus bekerja demi menjaga kerukunan dan persaudaraan bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam bingkai naungan Pancasila tetap jaya. Kerukunan dan persaudaraan masyarakat dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Rote semakin kuat,

Moderasi Islam hadir sebagai wacana atau paradigma baru terhadap pemahaman keislaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai tasamuh Islam yang mengedepankan persatuan dan kesatuan umat, dan Islam yang membangun peradaban dan kemanusiaan. Moderasi Islam diharapkan mampu membawa wajah Islam yang hancur akibat konflik menjadi lebih baik, toleran, aman, damai, dan tentram. Semua itu dapat terwujud apabila konsep moderasi Islam diterapkan dengan baik. Konsep tersebut berupa keseimbangan di antara dua sisi yang berbeda, dalam hal ini fundamentalis dan

liberalis. Moderasi Islam sebenarnya sudah nampak dalam ajaran Islam, sebagaimana diterangkan dalam beberapa ayat al-Qur'an di antaranya (QS. Al-Furqan:67), (QS. Al-Isra: 29), (QS. Al-Isra:110).

Ibnul Qoyyim berkata: Bahwa asal dari kebaikan itu dari pikiran, dan asal dari keburukan itu berasal dari pikiran pula. Ketika seseorang berpikir keburukan, maka akan menimbulkan niat-niat yang buruk, dan sebaliknya apabila kita berpikir kebaikan, maka akan muncul niat yang baik dan ingin beramal kebajikan.

Pendekatan yang efektif dan kondusif dalam berpikir dan bertindak untuk mewujudkan moderasi antara lain:

- a. *Muraqabah* (Mengendalikan Diri), adalah merasa jiwa selalu diawasi oleh Allah. Ketika seorang hamba merasa diawasi oleh Allah, maka orang tersebut akan selalu bertakwa dimanapun ia berada. Ketika kita mengetahui kesalahan-kesalahan kita, hisablah diri kita dan segera bertaubatlah kepada Allah selagi masih ada kesempatan di dunia. Setiap jiwa akan ditanya dosanya sendiri masing-masing. Semenjak kita bangun tidur hingga kita akan tidur kembali. Dosa-dosa apa saja yang kita perbuat, kemudian segera beristighfar dan bertaubat kepada Allah. Hisablah sebelum ajal menjemput kita dan penyesalan akan datang jika kita tidak menghisab apa saja amalan yang telah kita perbuat.
- b. *Mujahadah* (Berjuang), Arti mujahadah menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah bis-suu' dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara' (agama). Sebagian Ulama

mengatakan: "Mujahadah adalah tidak menuruti kehendak nafsu", dan ada lagi yang mengatakan: "Mujahadah adalah menahan nafsu dari kesenangan yang menjauhkan diri dari dekat dengan Allah Swt".

- c. *Muhasabah* (Melakukan perhitungan, introspeksi atau pertanggung-jawaban). Muhasabah adalah satu kata yang berasal dari bahasa Arab, secara etimologis ialah melakukan perhitungan. Di dalam terminologi syar'i, makna dari muhasabah ialah sebuah upaya untuk melakukan evaluasi diri terhadap setiap kebaikan dan keburukan beserta semua aspeknya, kata ini sering diucapkan bagi seseorang yang sedang jernih hati ingin memikirkan apa saja yang pernah dilakukannya selama ini atau akan datang, berniat untuk melakukan yang lebih baik lagi di masa mendatang untuk mendapatkan ridho Allah Swt.
- d. *Taubat* yaitu perasaan hati yang menyesali perbuatan maksiat yang sudah terjadi, lalu mengarahkan hati kepada Allâh pada sisa usianya serta menahan diri dari dosa. Melakukan amal shaleh dan meninggalkan larangan adalah wujud nyata dari taubat. Taubat mencakup penyerahan diri seorang hamba kepada Rabbnya, inabah (kembali) kepada Allâh dan konsisten menjalankan ketaatan kepada Allâh. Jadi, Seseorang dianggap bertaubat jika ia kembali kepada Allah dan melepaskan diri dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa. Taubat Nasuha (yang tulus) yang mencakup lima syarat: *Pertama*, Hendaknya taubat itu dilakukan dengan ikhlas. Artinya, yang mendorong dia untuk bertaubat adalah kecintaannya kepada Allâh, pengagungannya terhadap Allâh, harapannya untuk pahala disertai rasa takut akan tertimpa adzab-Nya. *Kedua*, Menyesali serta merasa sedih atas dosa

yang pernah dilakukan, sebagai bukti penyesalan yang sesungguhnya kepada Allah dan luluh dihadapan-Nya serta murka pada hawa nafsunya sendiri. *Ketiga*, Segera berhenti dari perbuatan maksiat yang dia lakukan. Jika maksiat atau dosa itu disebabkan karena ia melakukan sesuatu yang diharamkan, maka dia langsung meninggalkan perbuatan haram tersebut seketika itu juga. *Keempat*, Bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut di masa yang akan datang. Karena ini merupakan buah dari taubatnya dan sebagai bukti kejujuran pelakunya. *Kelima*, Taubat itu dilakukan bukan pada saat masa penerimaan taubat telah habis.

Moderasi Islam menekankan kepada persatuan dan kesatuan umat dalam beramal dan berakhlaq. Membangun peradaban dan kemanusiaan maksudnya adalah keilmuan Islam semakin maju dan berkembang tanpa adanya konflik yang dapat menghancurkan Islam dan membuat Islam terpuruk. Umat Islam maju dan berkembang, baik dari segi keilmuan maupun moral atau etika. (QS. Al-Qashash:77) Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut merupakan bentuk legitimasi bahwa umat Islam diperintahkan untuk bersikap moderat. Secara tidak sadar, moderasi Islam sebenarnya sudah sejak lama diterapkan di Indonesia, hal ini terlihat dari bentuk penyebaran Islam di Indonesia yang dilakukan dengan cara damai, tidak memaksa, dan menghargai budaya lokal. Penyebaran Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Walisongo yang mendakwahkan Islam ke wilayah Indonesia, yang terpusat di Jawa. Mereka mengajarkan Islam dengan cara-cara unik yang dikemas dalam bentuk kesenian seperti wayang kulit, dan gamelan. Cara-cara seperti ini lah yang membuat Islam bisa diterima oleh masyarakat Indonesia dan membentuk sebuah corak

Islam baru, yaitu Islam Nusantara. Islam Nusantara lahir sebagai alternatif model pemikiran, pemahaman, dan pengamalan Islam yang moderat, terhindar dari paham radikalisme dan liberalisme. Islam Nusantara menawarkan sebuah konsep dan gagasan anti mainstream.

Majunya NKRI sangat ditentukan 3 hal, *Pertama* tingkatkan kemampuan kita menjaga kemajemukan di negeri ini. menjaga keragaman, bahwa keragaman dalam banyak aspek tidak dapat kita hindari. Justru perbedaan itulah yang dapat memperkaya khasanah sunnatullah, lebih mendewasakan kita bahwa ternyata di balik diri kita masih ada yang lain yang punya kelebihan dan kekurangan untuk saling mengisi. *Kedua*, Tegaknya NKRI karena adanya pembangunan demokrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Juga mempunyai kepekaan untuk menyerap aspirasi tuntutan kebutuhan masyarakat kita melalui saluran partai politik. *Ketiga*, Aspek kesejahteraan harus kita jaga siapa pun pemimpin bangsa. Kesejahteraan umat harus kita perbaiki. Intensitas membangun komunikasi dengan berbagai elemen masyarakat di rumah-rumah ibadah, pasti sangat membantu menguatkan, mengeratkan ikatan emosional antara pimpinan umat beragama dan jama'ah (umat).

Penutup

Konsep dan gagasan ini diharapkan mampu membangun sebuah keharmonian sosial, budaya, dan agama, serta membangun peradaban dan kemanusiaan Islam di Indonesia maupun dunia. Ada pun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sebuah refleksi terhadap pembaca tentang Islam Nusantara sebagai wujud moderasi Islam di Indonesia, yang memiliki pengaruh besar dalam membangun keharmonian sosial, budaya dan agama, sehingga akan

tercipta sebuah peradaban dan kemanusiaan di Indonesia maupun dunia. Karena agama Islam memberikan ajaran menerangkan tentang keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, para tokoh agama, elit politik, pemerintah dan umat harus memiliki kesadaran nasional akan pentingnya Islam moderat untuk Indonesia hebat dan kuat. Sementara untuk mewujudkan sifat moderat, harus dimulai dari diri sendiri. Kemudian ditopang oleh teladan para tokoh agama. Setelah itu, sebuah perubahan dan kedamaian abadi akan terwujud.

Tentang Penulis



Dr. H. Achmad Ruslan Afendi, M.Ag.

NIP. 196812032000031002,

Tempat,Tanggal/Lahir: Pamekasan, 03 Desember 1968. Pangkat/Golongan: Pembina, IV/a. Jabatan, Guru Madya Pekerjaan: Guru MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur. Alamat: Jl. Negara Km. 08 Sempulang RT. 06 RW. II No.33 Kontak Person

Hp. 0852 5259 6539. Email: ruslanafendi68@gmail.com. Pendidikan, SDN Pademawu 1982 Sorenya Diniyah, MTsN Pademawu 1985 Sorenya Diniyah, PGAN Pamekasan 1988, Pendidikan Islam, Pesantren Al Mubarak Pademawu, IAIN Sunan Ampel Surabaya 1992 S1 Perdata Islam, Pesantren Darul Hikmah Surabaya, STAI Darul Ulum Kotabaru 2002 S1 Pendidikan Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2005, S2 Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya 2010, S3 Pendidikan Islam.